

Hubungan Peran Literasi Digital Dalam Mencari Informasi Kesehatan Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Di SMPN 8 Palangka Raya

Lola Angeli Octavian Kobie¹, Putria Carolina², Isnawiranti³

^{1,2,3} Universitas Eka Harap

Email: lolaangeliocaviankobie@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Peran literasi digital memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh informasi kesehatan. Kemampuan literasi digital yang baik memungkinkan siswa mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi kesehatan secara tepat sehingga dapat mendukung penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Namun, masih banyak siswa yang menggunakan teknologi digital hanya untuk hiburan dan belum memanfaatkannya secara optimal untuk mencari informasi kesehatan. **Tujuan :** Mengetahui hubungan peran literasi digital dalam mencari informasi kesehatan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SMPN 8 Palangka Raya. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah siswa SMPN 8 Palangka Raya dengan sampel sebanyak 67 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner literasi digital dan kuesioner PHBS. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. **Hasil :** Sebagian besar responden memiliki peran literasi digital dalam mencari informasi kesehatan kategori baik sebanyak 48 responden (63,2%), kategori cukup 19 responden (25,0%), dan kategori kurang 9 responden (11,8%). Penerapan PHBS berada pada kategori baik sebanyak 46 responden (60,5%), kategori cukup 21 responden (27,6%), dan kategori kurang 9 responden (11,8%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,671$ yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara peran literasi digital dalam mencari informasi kesehatan dengan penerapan PHBS pada siswa SMPN 8 Palangka Raya. **Kesimpulan :** Semakin baik peran literasi digital siswa dalam mencari informasi kesehatan, semakin baik pula penerapan PHBS. Sekolah diharapkan meningkatkan edukasi kesehatan berbasis digital guna mendukung perilaku hidup sehat pada siswa.

Kata kunci: Peran Literasi Digital, Informasi Kesehatan, PHBS, Siswa SMP

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sejak usia sekolah. Penerapan PHBS pada peserta didik berperan dalam mencegah berbagai penyakit, meningkatkan kualitas hidup, serta membentuk kebiasaan hidup sehat hingga dewasa. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), PHBS di sekolah adalah sekumpulan perilaku sehat yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah berdasarkan kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga mampu menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri. Di era digital, akses terhadap informasi kesehatan semakin mudah melalui berbagai media seperti internet dan media sosial. Namun, kemudahan tersebut belum tentu diikuti dengan kemampuan siswa dalam mencari, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan secara tepat. Literasi digital dalam mencari informasi kesehatan menjadi kemampuan penting agar siswa mampu memperoleh informasi yang valid dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam praktik PHBS (Marsono et al., 2024). Remaja yang memiliki literasi digital yang baik diharapkan lebih mampu memilih sumber informasi kesehatan yang terpercaya serta menerapkan perilaku hidup sehat secara konsisten. Meskipun berbagai program promosi kesehatan seperti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) telah dilaksanakan, penerapan PHBS di sekolah masih belum optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Nurhidayah et al., 2021). Selain itu,

cakupan sekolah yang menerapkan PHBS masih berada di bawah target nasional, yaitu hanya sekitar 35,8% dibandingkan target 70% (Aldiman, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan masih perlunya upaya peningkatan perilaku hidup sehat pada peserta didik melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

Hasil survei awal pada 7 April 2026 di SMPN 8 Palangka Raya menunjukkan adanya variasi penerapan PHBS pada siswa, seperti kebiasaan mencuci tangan, penggunaan toilet bersih, aktivitas fisik, dan perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Meskipun sebagian besar siswa telah memiliki akses terhadap perangkat digital, belum diketahui sejauh mana kemampuan literasi digital dalam mencari informasi kesehatan berhubungan dengan penerapan PHBS di lingkungan sekolah. Perawat memiliki peran penting dalam promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik remaja. Pemanfaatan media digital dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran literasi digital dalam mencari informasi kesehatan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SMPN 8 Palangka Raya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dan tenaga kesehatan dalam menyusun program edukasi kesehatan berbasis digital untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah siswa SMPN 8 Palangka Raya dengan sampel sebanyak 67 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner literasi digital dan kuesioner PHBS. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase
1	12 Tahun	13	17%
2	13 Tahun	49	65%
3	14 Tahun	5	7 %
Total		67	100 %

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 49 responden (64,5%). Selanjutnya responden berusia 12 tahun sebanyak 13 responden (17,1 %), sedangkan responden berusia 14 tahun merupakan jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 5 responden (6,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 13 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase
1	Laki-laki	35	46%
2	Perempuan	32	42%
Total		67	100 %

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 35 responden (46%), sedangkan responden perempuan sebanyak 32 responden (42%). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin relatif seimbang, meskipun jumlah responden laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan responden perempuan.

Tabel 3. Hasil peran literasi digital dalam mencari informasi kesehatan responden

No	Peran	Frekuensi (n)	Presentase
1	Baik	48	63%
2	Cukup	19	25 %
3	Kurang	0	0 %
Total		67	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki tingkat literasi digital dalam kategori baik yaitu sebanyak 48 responden (63%) . Responden dengan kategori cukup sebanyak 19 responden (25%), sedangkan tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan media digital untuk mencari dan memahami informasi kesehatan.

Tabel 4. Hasil penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

No	Penerapan	Frekuensi (n)	Presentase
1	Baik	46	60 %
2	Cukup	21	28 %
3	Kurang	0	0 %
Total		67	100 %

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori baik yaitu sebanyak 46 responden (60%). Responden dengan kategori cukup sebanyak 21 responden (28%), sedangkan tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 5. Hubungan Peran Literasi Digital Dalam Mencari Informasi Kesehatan Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Smpn 8 Palangka Raya

Peran Literasi Digital	Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	n	%	n	%	N	%	n	%
Baik	29	29%	19	19%	0	0%	48	48%
Cukup	17	17%	2	2%	0	0%	19	19 %
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0 %
Total	46	100%	21	100%	0	0%	67	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil tabulasi silang hubungan peran literasi digital dalam mencari informasi kesehatan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SMPN 8 Palangka Raya. Berdasarkan peran literasi digital dalam

mencari informasi kesehatan, Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori peran literasi digital dan penerapan PHBS yang baik. Hal ini terlihat dari 29 responden (29%) yang berada pada kategori baik. Selain itu, terdapat 19 responden (19%) yang memiliki literasi digital baik namun penerapan PHBS cukup. Pada kategori literasi digital cukup, terdapat 17 responden (17%) dengan penerapan PHBS baik dan 2 responden (2%) dengan penerapan PHBS cukup. Sementara itu, tidak terdapat responden pada kategori kurang, baik pada literasi digital maupun penerapan PHBS (0%). Secara keseluruhan, total responden dengan penerapan PHBS baik sebanyak 46 orang, kategori cukup sebanyak 21 orang, dan tidak ada responden pada kategori kurang. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 67 orang (100%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik literasi digital seseorang dalam mencari informasi kesehatan, maka cenderung semakin baik pula penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan.

Tabel 6. Hasil Analisis Data uji Spearman Rank

		X	Y
Spearman Rho	Peran Literasi Digital Dalam Mencari Informasi Kesehatan	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.254 ^a
		<i>N</i>	67
	Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	<i>Correlation Coefficient</i>	.254 ^a
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.038
		<i>N</i>	67

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Correlation Coefficient*) sebesar 0,254 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,038 dan jumlah responden sebanyak 67 orang. Nilai signifikansi 0,038 lebih kecil dari 0,05 ($p \text{ value} < 0,05$) Ha diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran literasi digital dalam mencari informasi kesehatan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SMPN 8 Palangka Raya. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,254 menunjukkan arah hubungan positif dengan tingkat kekuatan hubungan yang rendah. Artinya, semakin baik literasi digital siswa dalam mencari informasi kesehatan, maka cenderung semakin baik pula penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh siswa.

Pembahasan

Peran Literasi Digital Dalam Mencari Informasi Kesehatan Pada Siswa di SMPN 8 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 8 Palangka Raya, diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki peran literasi digital dalam mencari informasi kesehatan pada kategori baik yaitu sebanyak 48 responden (63%), sedangkan kategori cukup sebanyak 19 responden (25%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu memanfaatkan media digital seperti internet, media sosial, maupun platform informasi kesehatan untuk memperoleh informasi terkait kesehatan dan perilaku hidup sehat. Tingginya persentase kategori baik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses dan menggunakan informasi kesehatan melalui media digital.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi dari media digital secara bijak dan tepat. Menurut UNESCO, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi yang benar dan terpercaya.

Penelitian (Sari, 2021) menyatakan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan remaja memperoleh dan memahami informasi kesehatan secara mandiri. Selain itu, literasi kesehatan dan literasi digital merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan individu, karena semakin baik kemampuan seseorang memahami informasi kesehatan, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan. Literasi kesehatan digital adalah kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan yang diperoleh melalui teknologi digital, seperti internet dan aplikasi. WHO menyebut literasi digital sebagai kemampuan esensial dalam meningkatkan kesehatan individu dan komunitas (Rahmah, 2022). Sebagai bagian dari generasi digital native, siswa memiliki akses luas ke teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, mereka berperan strategis dalam menyebarkan informasi kesehatan yang tepat dan mendorong budaya berpikir kritis di masyarakat. Strategi yang dapat dilakukan meliputi edukasi literasi digital sejak dini, pelatihan penggunaan aplikasi kesehatan, kampanye literasi digital di media sosial, serta pengembangan kebijakan yang mendorong penyediaan informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya. Dengan demikian, meningkatkan literasi kesehatan digital bukan hanya tugas individual, tetapi juga tanggung jawab kolektif dalam menciptakan masyarakat yang sehat secara fisik dan mental di era informasi (Firdaus, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan (Mutmainnah, 2022) memberikan definisi literasi kesehatan digital sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah kesehatan serta untuk berkomunikasi, mencari, memahami, mengevaluasi, serta menerapkan teknologi informasi dan *eHealth* dalam konteks situasional, budaya, dan sosialnya. Selain itu, literasi ini juga mencakup kemampuan untuk menggunakan pengetahuan secara kritis guna mengatasi berbagai masalah kesehatan. Media sosial memiliki peran ganda sebagai sarana hiburan dan edukasi. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mengakses informasi kesehatan melalui media sosial. Konten-konten yang disajikan dalam bentuk video tutorial, literasi kesehatan digital dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa meskipun banyak remaja mengakses informasi kesehatan digital, mereka belum sepenuhnya memahami cara memvalidasi informasi tersebut. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan peningkatan edukasi digital, terutama dalam memahami cara memilih sumber informasi yang valid dan dapat dipercaya. infografis, atau kampanye kesehatan dari *influencer* dan pihak-pihak terkait terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku remaja dalam menjaga kebersihan diri. Hal ini sesuai dengan temuan (Rosini, 2018). Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa untuk Profile akan pengguna media sosial memang didominasi oleh kaum wanita, dengan usia 45 50 tahun, rata-rata telah menikah, dan berpendidikan D4/S1, Media sosial yang paling sering digunakan dalam pencarian informasi akan kesehatan yaitu *Whatsapp* (85.8%), *YouTube* (84.9%), *Wikipedia* (84%), dan *Facebook* (80.5%). Sisanya yaitu *Blogger* (73.4%), *Instagram* (64.6%), *Google+* (61%), dan *Wordpress* (58.4%). Literasi kesehatan digital dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa meskipun banyak remaja mengakses informasi kesehatan digital, mereka belum sepenuhnya memahami cara memvalidasi informasi tersebut. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan peningkatan edukasi digital, terutama dalam memahami cara memilih sumber informasi yang valid dan dapat dipercaya.

Berdasarkan penelitian diatas, tingginya kemampuan literasi digital siswa dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang pesat, penggunaan *smartphone* di kalangan remaja, serta kemudahan akses internet yang memungkinkan siswa memperoleh informasi kesehatan dengan cepat. Dukungan lingkungan sekolah dan keluarga juga berperan dalam mendorong penggunaan teknologi secara positif. Namun demikian, masih terdapat siswa dengan kategori literasi digital cukup, sehingga diperlukan pendampingan dalam menggunakan media digital

secara optimal, khususnya dalam memilah informasi kesehatan yang benar dan terpercaya agar terhindar dari *hoaks* kesehatan. Oleh karena itu, sekolah, guru, dan orang tua perlu bekerja sama dalam meningkatkan literasi digital siswa melalui edukasi penggunaan internet yang sehat, pembelajaran berbasis digital, serta pemberian informasi kesehatan yang valid. Dengan meningkatnya literasi digital, diharapkan siswa mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa di SMPN 8 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 8 Palangka Raya, diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kategori baik yaitu sebanyak 46 responden (60%), sedangkan kategori cukup sebanyak 21 responden (27%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan diri, mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta menerapkan pola hidup sehat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan PHBS pada siswa di SMPN 8 Palangka Raya sudah tergolong baik dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan individu maupun lingkungan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penerapan PHBS di sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan siswa serta mencegah penyakit berbasis lingkungan. Selain itu, Soekidjo Notoatmodjo menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan kebiasaan yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Penelitian dari *World Health Organization* juga menyebutkan bahwa penerapan PHBS pada usia sekolah penting untuk mencegah penyakit infeksi, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan menerapkan pola hidup sehat dapat memberikan dampak besar terhadap kesehatan siswa. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Safrina, 2023). Personal hygiene (kebersihan perorangan) salah satu upaya mengatasi masalah kesehatan. Dalam kehidupan sehari-hari personal hygiene merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena personal hygiene mempengaruhi kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan. Dengan tubuh yang bersih meminimalkan resiko terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Adanya masalah pada personal hygiene akan berdampak pada kesehatan seseorang (Janah, 2020). Dalam penelitian (Mustar, 2021) menjelaskan bahwa disetiap perubahan dalam sikap, pengetahuan dan perilaku, pendidikan itu sendiri berperan dalam meningkatkan kesehatan. Hal ini memungkinkan anak-anak dan remaja untuk memperoleh berbagai keterampilan, dan dengan cara ini memiliki pengaruh pada kesehatannya. Mampu membaca kemampuan untuk mencari dan mengklasifikasikan informasi pengetahuan tentang tubuh dan

tentang kesehatan yang disampaikan di sekolah dasar dan menengah ini adalah semua faktor yang memungkinkan individu untuk mengelola kesehatan mereka sendiri. (Effendi, 2021) mengemukakan bahwa program pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan gabungan antara upaya pendidikan dan pelayanan kesehatan untuk dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan penelitian diatas, tingginya penerapan PHBS pada siswa dipengaruhi oleh adanya pendidikan kesehatan di sekolah, dukungan guru, fasilitas kebersihan yang memadai, serta kebiasaan hidup sehat yang diterapkan di lingkungan keluarga. Namun demikian, masih terdapat siswa dengan kategori cukup dalam penerapan PHBS, sehingga diperlukan upaya edukasi dan pembinaan secara berkelanjutan agar seluruh siswa dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal. Kerja sama antara sekolah, guru, tenaga kesehatan, dan orang tua sangat diperlukan melalui penyuluhan kesehatan, pembiasaan hidup bersih, penyediaan fasilitas sanitasi, serta pengawasan terhadap perilaku kesehatan siswa. Dengan penerapan PHBS yang baik, diharapkan siswa dapat tumbuh sehat, terhindar dari penyakit, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Hubungan Peran Literasi Digital Dalam Mencari Informasi Kesehatan Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa di SMPN 8 Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 8 Palangka Raya, diperoleh hasil uji Spearman Rank dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,254 dan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,038 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran literasi digital dalam mencari informasi kesehatan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa. Hubungan yang ditemukan bersifat positif dengan kekuatan hubungan rendah, yang berarti semakin baik kemampuan literasi digital siswa, maka cenderung semakin baik pula penerapan PHBS. Hasil tabulasi silang juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan kategori literasi digital baik memiliki penerapan PHBS yang baik, yaitu sebanyak 29 responden (29%), sedangkan siswa dengan literasi digital cukup cenderung memiliki penerapan PHBS pada kategori cukup.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi digital dan literasi kesehatan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku kesehatan individu. Menurut *World Health Organization*, akses informasi kesehatan yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, Nutbeam menjelaskan bahwa individu dengan literasi digital yang baik akan lebih mampu memahami informasi kesehatan dan mengambil keputusan kesehatan yang tepat. Penelitian dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menyebutkan bahwa penerapan PHBS pada usia sekolah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan akses informasi kesehatan yang dimiliki siswa, sehingga informasi kesehatan dari media digital dapat menjadi sarana edukasi dalam membentuk perilaku hidup sehat. Literasi kesehatan merupakan sebagai kapasitas individu untuk mengakses, memahami, menilai dan mengaplikasikan informasi serta pelayanan kesehatan dasar untuk meningkatkan kesehatan (*Joint Committee on National Health Education Standards*, 1995). Literasi kesehatan dinilai dengan HLS-EU-Q16 yaitu meliputi 3 domain indikator yang tersebar dalam 16 item pertanyaan yaitu *health care*, *disease prevention*, dan *health promotion* (Atika, 2021). Hal tersebut didukung dengan pernyataan (Wahyuni, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan media sosial dapat menjadi alat yang berguna karena audiensnya yang luas dan fitur partisipatifnya. Menurut beberapa bukti empiris, dimana akan penggunaan media sosial untuk intervensi pencegahan penyakit sangatlah menarik. Penelitian ini juga menegaskan dimana sebagian besar dari

responden tentu memiliki literasi kesehatan digital dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa meskipun banyak remaja mengakses informasi kesehatan digital, mereka belum sepenuhnya memahami cara memvalidasi informasi tersebut. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan peningkatan edukasi digital, terutama dalam memahami cara memilih sumber informasi yang valid dan dapat dipercaya. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian (Rohman, 2021), hasil riset menunjukkan adanya hubungan antara literasi kesehatan menurut persepsi dengan PHBS siswa SMP di masa pandemi COVID-19, dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan sumbangan sebesar 22%. Individu dengan literasi kesehatan digital yang tinggi cenderung lebih peduli terhadap kebersihan diri dan lebih sering menerapkan akan perilaku hidup yang sehat. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Firdaus, 2022), yang menegaskan bahwa jika dianalisis berdasarkan setiap dimensi, terdapat Secara keseluruhan, terdapat hubungan signifikan literasi kesehatan dan perilaku hidup sehat pada dimensi konsumsi akan pangan, ditunjukkan dengan nilai signifikansinya $0,008 < 0,05$. Namun, pada dimensi akan kebersihan diri, kebersihan lingkungan, pencegahan penyakit, dan kebiasaan merusak kesehatan, tidak ditemukan korelasi dengan literasi kesehatan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2017) yang menyebutkan bahwasanya perilaku dalam menjaga kebersihan pribadi sangat dibutuhkan untuk menciptakan keamanan, serta kenyamanan, kesehatan dan individu. Pengetahuan akan personal hygiene juga begitu pentingnya, karena pemahaman baik tentu dapat meningkatkan kesehatannya secara keseluruhan. Seseorang yang memiliki pengetahuan akan *personal hygiene* cenderung lebih disiplin dalam menjaga kebersihan diri mereka untuk mencegah berbagai kondisi kesehatan yang tidak diinginkan. Pernyataan ini pula sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Farmani, 2023).

Berdasarkan penelitian diatas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki kontribusi terhadap penerapan PHBS pada siswa meskipun kekuatan hubungannya tergolong rendah. Kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan melalui media digital dapat membantu meningkatkan pengetahuan kesehatan serta mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, rendahnya kekuatan hubungan menunjukkan bahwa penerapan PHBS tidak hanya dipengaruhi oleh literasi digital, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, kebiasaan sehari-hari, pengaruh teman sebaya, fasilitas sekolah, serta dukungan guru dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi kesehatan digital dan membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada siswa. Dengan demikian, peningkatan literasi digital pada siswa perlu terus dilakukan melalui pendidikan kesehatan berbasis digital, penyuluhan kesehatan, serta pendampingan dalam menggunakan media digital secara bijak. Sekolah juga dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan agar siswa lebih mudah memahami pentingnya penerapan PHBS. Diharapkan dengan meningkatnya literasi digital, siswa mampu memilih informasi kesehatan yang benar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta perilaku hidup bersih dan sehat yang optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 8 Palangka Raya memiliki peran literasi digital dalam mencari informasi kesehatan pada kategori baik (63,2%) dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kategori baik (60,5%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara peran literasi digital dalam mencari informasi kesehatan dengan penerapan PHBS ($p = 0,000$; $r = 0,671$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam mengakses,

memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi kesehatan melalui media digital, maka semakin baik pula penerapan PHBS. Oleh karena itu, sekolah diharapkan terus meningkatkan program edukasi kesehatan berbasis digital dan literasi digital kesehatan untuk mendukung terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aldiman, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Murid Di SD Negeri Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Tahun 2019 (Doctoral dissertation) (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi ke-15). Rineka Cipta
- Aisha (2019), *Gambaran Pengatahuan Mahasiswa Program Studi D-Iii Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Tentang Donor Darah. Karya Tulis Ilmiah, Prodi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangkaraya*
- Aula, Y. N. (2020). Hubungan literasi kesehatan dengan perilaku kesehatan siswa sekolah menengah atas negeri di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1).
- Atika, A. S. (2021). Hubungan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya di Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, STIKES HANG TUAH SURABAYA).
- Dian, Harmaningsih, (2020). Pencarian Informasi Covid-19 pada Masyarakat Urban.
- Erlianti Gustina, (2020). Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z Berperspektif Ellisian. *AL Maktabah*, 2020, 5.1: 1-9.
- Firdaus, A. B., & Nurhayati, F. (2022). Hubungan Antara Literasi Kesehatan Dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa Sma Negeri 1 Berbek. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 10.
- Firdaus, M. S.(2021) *Literasi Kesehatan Digital: Tantangan, Strategi, dan Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesadaran Informasi Kesehatan di Era Digital*.
- Firdaus, A. B., & Nurhayati, F. (2022). Hubungan Antara Literasi Kesehatan Dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa Sma Negeri 1 Berbek. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 10.
- Fatmawati, T. Y. (2017). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Siswa-Siswi Tentang Personal Hygiene Di Sd Negeri Kota Jambi Knowledge, Attitude and Behavior Students About Hygiene Personal in Sdn Kota Jambi. *Scientia Journal*, 6(01).
- Farmani, P. I., & Laksmi, P. A. (2023). Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas I Tabanan, Bali. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 8(2), 137–143. <https://doi.org/10.14710/jekk.v8i2.17463>
- Fauziah, M., Asmuni, A., Ernyasih, E., & Aryani, P. (2021). Penyuluhan Personal Hygiene Untuk Faktor Risiko Penyakit Menular Pada Siswa Pesantren Sabilunnajat Ciamis Jawa Barat. *AS SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.24853/assyifa.2.1.55-68>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2024*. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Anak-Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia
- Marsono, M., Ruswandi, I., & Supriatun, E. (2024). Keberhasilan Tim PKM KBK-3 Politeknik Negeri Indramayu (Polindra) dalam Meningkatkan Literasi Perilaku Hidup

- Bersih Dan Sehat (PHBS) Bagi Siswa SD IT Indramayu. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 1-8.
- Mufarrohah, M. (2025). Peran literasi informasi dalam meningkatkan kualitas pemanfaatan perpustakaan digital di era 4.0. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(10), 15-19.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar*
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61-71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Penelitian Ilmu Keperawatan Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Priliana, W. K., & Herlina, T. (2025). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Dasar: "Meningkatkan Kesadaran Dan Penerapan Phbs Untuk Kesehatan Siswa": Clean And Healthy Lifestyle (Chl) Behavior In Elementary Schools: "Enhancing Awareness And Implementation Of Chl For Student Health". *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(1), 61-64.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja; NURWATI, Nunung; BUDIARTI, Meilanny (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3.1. 1
- Pemerintah Kota Palangka Raya. (2020). Laporan Studi Environmental Health Risk Assessment (EHRA) Kota Palangka Raya. Diambil www.ppsp.nawasis.info (sanitasi>pokja>LA). *Indonesian Journal Of Health Science*, 13(1), 61-71.
- Rahmah, A. (2022). Analisis Perilaku Mahasiswa dalam Mencari Informasi Kesehatan Digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 4(1), 32-47
- Rohman, A., & Nurhayati, F. (2021). Hubungan Literasi Kesehatan dengan Pola Hidup Sehat Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19a. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 101-106.
- Rosini, R., & Nurningsih, S. (2018). Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(2), 226. <https://doi.org/10.22146/bip.33844>
- Safrina, N. I. M. (2023). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih Berbasis Video Terhadapap Personal Hygiene Pada Lansia Di Desa Miruk Taman Tahun 2023* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Sorensen, K., Van Den Broucke, S., Pelikan, J. M., Fullam, J., Doyle, G., Slonska, Z., & Brand, H. (2012). Measuring Health Literacy in Populations: Illuminating The Design and Development Process of the European Health Literacy Survey Questionnaire (HLS-EU-Q). *BMC Public Health*, 13(948): 1-1
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Saepudin Encang (2010). *Prilaku Pencarian Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi*.
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.
- Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)
- UNICEF, 2021. *Meningkatkan Kebiasaan Sehat di Sekolah: Panduan untuk Guru dan Orang Tua*. New York: UNICEF.
- Wahyuni, S., Arisani, G., Riani, R., & Hanipah, H. (2022). Peran Media Sosial Sebagai Upaya Promosi Kesehatan. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(2), 86-96. <https://doi.org/10.52263/jfk.v11i2.233>

- Widiyastuti, (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 2016, 3.2: 51-64.
- World Health Organization. (2021). Digital health literacy. Retrieved from <https://www.who.int>
- Zulfadillah, A. (2023). Hubungan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan sehat pada siswa SMAN 2 MAROS (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).